

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan gigi dan mulut berupaya meningkatkan kesehatan dan kapasitas setiap orang untuk menjalani hidup yang sehat, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dan mendorong perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat. Faktor utama yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut adalah perilaku. Pengetahuan berpengaruh besar terhadap perilaku, dan perilaku berdasarkan informasi yang akurat akan berdampak besar pada tingkat kebersihan gigi dan mulut seseorang (Sonya A, 2020).

Menurut FDI (*Fédération Dentaire Internationale*) *World Dental Federation*, mengklasifikasikan kerusakan gigi (karies), penyakit pada gusi (periodontal), dan kanker sebagai masalah umum pada gigi dan mulut. Kesehatan seluruh tubuh meliputi kesehatan gigi dan mulut. Bila ada gizi buruk atau tanda-tanda berbagai gangguan dalam tubuh, kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak pada kesehatan secara umum (Kemenkes, 2019).

Data Riskesdas 2018 secara nasional sebanyak 57,6% penduduk Indonesia bermasalah gigi dan mulut selama 12 bulan terakhir, tetapi hanya 10,2% yang mendapat perawatan oleh tenaga medis gigi. Berdasarkan kelompok umur, proporsi terbesar dengan masalah gigi dan mulut adalah kelompok umur 5-9 tahun (67,3%) dengan 14,6% telah mendapat perawatan oleh tenaga medis gigi. Sedangkan proporsi terendah dengan masalah gigi

dan mulut adalah umur 3-4 tahun (41,1%) dengan 4,3% telah mendapat perawatan oleh tenaga kesehatan. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 memperlihatkan prevalensi gigi berlubang pada anak usia dini masih sangat tinggi yaitu sekitar 93%. Artinya hanya 7% anak Indonesia yang bebas dari karies gigi (Kemenkes, 2018).

Menurut Data Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2021 jumlah kasus gigi dan mulut di Jawa Timur tahun 2021 sebanyak 851,998 kasus. Sedangkan jumlah murid Sekolah Dasar atau setingkat yang perlu perawatan gigi dan mulut di Jawa Timur sebanyak 278,025 kasus dan yang sudah mendapatkan perawatan gigi dan mulut sebanyak 120,151 (42,2%) (Jatim, 2022).

Dampak dari kurangnya menggosok gigi adalah terjadinya kerusakan pada gigi yang biasa disebut dengan karies gigi. Karies gigi dapat timbul akibat terjadinya infeksi yang merusak struktur gigi yang pada akhirnya dapat menyebabkan gigi berlubang. Jika tidak ditanggulangi dengan baik dan benar masalah kesehatan ini dapat menyebabkan nyeri bahkan berujung kematian (Kemenkes, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah didapatkan dari guru SDN 1 Tunggunjagir Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan pada bulan Oktober 2022, menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami masalah kesehatan pada gigi yaitu masalah gigi berlubang. Guru olahraga SDN 1 Tunggunjagir selaku pembina UKS sudah pernah melakukan pendidikan

kesehatan tentang menggosok gigi dengan menggunakan bantuan poster, namun hasil yang diperoleh belum maksimal.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa dalam mengatasi permasalahan tersebut, dapat diajarkan pendidikan kesehatan tentang menggosok gigi. Anak-anak dapat menerima pendidikan kesehatan melalui penggunaan materi pendidikan kesehatan berbasis video. Penggunaan media video dalam pendidikan kesehatan dianggap sangat tepat untuk menyebarkan pesan kesehatan kepada masyarakat umum, terutama di kalangan anak-anak usia sekolah dasar. Karena anak-anak memiliki kecenderungan untuk meniru apa yang mereka lihat atau dengar, mereka lebih memilih format gambar yang mencakup suara dan gambar bergerak sehingga mereka dapat menjadi contoh perilaku yang baik kepada anak (Anita Dyah, 2017).

Media video animasi dapat dijadikan sebagai media pendidikan kesehatan tentang menggosok gigi pada siswa usia sekolah dasar. Media video animasi tersebut dapat ditayangkan dengan menggunakan bantuan layar LCD proyektor di dalam kelas, sehingga media video animasi dapat terlihat oleh semua siswa yang ada di dalam kelas. Melalui media video animasi siswa dapat mendengar, melihat, dan menerima informasi yang sama. Media video animasi juga dapat menghemat tenaga dan waktu (Rahmawati & Istianah, 2018).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap menggosok gigi pada siswa SDN 1 Tunggunjagir Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap menggosok gigi pada siswa SDN 1 Tunggunjagir Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang menggosok gigi pada siswa SDN 1 Tunggunjagir Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan.

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan sikap tentang menggosok gigi sebelum dilakukan edukasi menggunakan video animasi
2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan sikap tentang menggosok gigi sesudah dilakukan edukasi menggunakan video animasi
3. Menganalisis pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang menggosok gigi pada siswa SDN 1 Tunggunjagir Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi menggunakan video animasi.

D. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup penelitian ini adalah media video animasi mengarah pada menggosok gigi terdiri dari pengertian, manfaat, dampak, waktu menggosok gigi, jenis makanan yang dapat menyebabkan gigi berlubang, dan langkah-langkah menggosok gigi

2. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dimulai pada bulan September tahun 2022 dengan penyusunan proposal skripsi dengan dilanjutkan seminar proposal yang dilakukan pada bulan November. Selanjutnya pengambilan data dan selesai pada bulan April 2023.

3. Ruang Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas IV dan V SDN 1 Tunggujagir Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan.

4. Ruang Lingkup Tempat

Tempat penelitian ini dilakukan di SDN 1 Tunggujagir yang beralamatkan di Dusun Tunggun, Desa Tunggujagir, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, terutama mengenai menggosok gigi pada anak usia sekolah dasar di SDN 1 Tunggujagir Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai menggosok gigi.

b. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah informasi kepada pihak sekolah mengenai metode pendekatan yang dapat digunakan untuk memberikan edukasi tentang menggosok gigi kepada siswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai cara mengamalkan ilmu pada waktu kuliah dengan melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan pendidikan serta memberikan pengetahuan mengenai menggosok gigi.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Tahun	Penulis	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1.	2020	Aliyah Saraswati	Pengaruh Video Animasi terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak SD Negeri 10 Palembang	<i>Quasi eksperimental dengan pretestpost test</i>	mengalami peningkatan pada pengetahuan sebelum dan setelah pemberian video animasi
2.	2021	Haris Budi Widodo, Ryana Budi Purnama, Arcadia Sulistijo Junior, Dennia Dwi AFD	Pengaruh Pemberian Informasi melalui Media Film Animasi terhadap Peningkatan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa SDN Kedondong, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas	Jenis penelitian ini adalah <i>Prexperimental design one group pretest-posttest</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan informasi dengan menggunakan media film animasi
3.	2021	Tasya Indah Jelita, Nur Adiba Hanum, Sri Wahyuni	Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Pemutaran Video Animasi secara Virtual Terhadap Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Anak Kelas 5 SD	Penelitian ini adalah <i>quasi-experimental one group pre-test-post-test design</i>	Terjadi peningkatan pengetahuan secara signifikan anak kelas 5 SDN 127 Palembang dalam Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Gigi